

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub sistem pendidikan nasional, pada hakekatnya bertujuan untuk berpartisipasi dalam membangun kualitas bangsa dalam segala aspeknya, terutama sekali dalam hal peningkatan moral. Namun demikian dalam proses penyelenggaraannya, pendidikan Islam telah diatur oleh pemerintah melalui; jalur formal, non formal dan informal.¹

Gejala pertumbuhan lembaga pendidikan dengan berbagai ragam model merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dibendung lagi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang makin variataif: Gejala perubahan lembaga pendidikan akan mempengaruhi keadaan pendidikan masa depan karena tantangan-tantangan yang dihadapi makin kompleks dan multidimensi; gejala pembaruan selalu muncul ke permukaan karena tuntutan efektivitas dan efisiensi sejalan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Sejatinya, setiap model pendidikan yang dikembangkan, apa pun bentuknya, selalu ingin bertahan hidup (*survive*) di tengah-tengah masyarakat.²

¹ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di MIN Malang I, MI Murni Lamongan, MI Muhammadiyah I Pare Kediri)*, (Disertasi: Tidak Diterbitkan, 2010), 5

² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 48

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses memanusiakan manusia. Proses ini mencakup berbagai pengembangan potensi yang dimiliki manusia, baik fisik, mental, akal, maupun ruhaniyah. Diantara dimensi tersebut pengembangan akal melalui penguasaan ilmu merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan ilmulah manusia akan mendapatkan derajat ilmu yang tinggi seperti dalam firman Allah SWT dalam surat al-Mujadalah ayat 11³

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

Pesantren (ma'had) adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitarnya, dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang:PT Toha Putra, 1998).

atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal⁴. Pondok pesantren merupakan tempat belajar bagi siswa (santri) dibawah bimbingan gurunya (kyai). Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yakni ada sejak jaman walisongo menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa, pondok pesantren telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan telah berjasa turut mencerdaskan kehidupan bangsa⁵. Keberhasilan para murid (santri) pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh peran kyai yang menjadi pemilik dan pengasuh di pondok pesantren tersebut.

Kyai adalah seorang pemimpin di pondok pesantren, oleh karena itu kyai memiliki peran penting dalam menguasai dan mengendalikan seluruh sektor kehidupan di pondok pesantren⁶. Beberapa fakta menunjukkan bahwa perubahan kepemimpinan kyai di pesantren setidaknya ada tiga pola perubahan kepemimpinan kyai pesantren, yaitu: pertama, perubahan pola kepemimpinan kyai yang mengambil bentuk responsif terhadap berbagai perkembangan yang terjadi di luar pesantren. Pada titik ini, berbagai pandangan normatif-tradisi sering tidak diindahkan demi mencapai tujuan yang yang ingin dicapai. Kedua, perubahan pola kepemimpinan kyai yang mengambil bentuk akomodatif terhadap berbagai perkembangan di luar

⁴Djamaluddin dan Abdullah Ali, *kapita selekta pendidikan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 2003), 93

⁵Departemen Agama Ri, *Pondok Pesantren dan madrasah Diniyah : pertumbuhan dan perkembangannya* (Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2013), 3.

⁶Mujamil Qomar, *Pesantren dari transpormasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta, Erlangga 2005), 31.

pesantren, utamanya terhadap berbagai perkembangan yang disebabkan oleh modernisasi, industrialisasi, dan globalisasi. Ketiga, pola perubahan kepemimpinan kyai yang mengambil bentuk divergen, yakni perubahan yang didasarkan pada pemikiran yang tidak lagi konvensional, akan tetapi mampu menjelajah ke luar dari mainstream konvensional. Dalam pemikiran ini, sering terjadi lompatan-lompatan pemikiran sehingga menonjolkan sifat inovatif.⁷

Pengelolaan lembaga dan kelangsungan hidup suatu pesantren sangat bergantung kepada “daya tarik” tokoh sentral (kyai atau guru) yang memimpin, meneruskan dan mewarisinya. Jika pewaris menguasai sepenuhnya baik pengetahuan keagamaan, wibawa, ketrampilan mengajar dan kekayaan lainnya yang diperlukan, maka umur pesantren akan bertambah lama. Sebaliknya pesantren akan menjadi mundur dan mungkin menghilang jika keturunan kyai yang mewarisinya tidak memenuhi persyaratan. Jadi seorang figur pemimpin pesantren memang sangat menentukan dan diperlukan.⁸

Dalam penelitian ini Kyai atau Pimpinan pesantren sebagai figur seseorang yang tidak hanya kuat dan kharismatik akan di potret perannya dan kepemimpinannya khususnya dalam manajemen sekolah yang ada di pesantren Ibadurrohman Gedog Kota Blitar dan Pesantren Maftahul Ulum Jatinom Kabupaten Blitar. Pesantren Ibadurrohman, yaitu sebuah pesantren

⁷Mujamil Qomar, *NU "Liberal" : Dari Tradisionalisme Ahlussunnah ke Universalisme Islam* (Bandung, Mizan 2002), 254.

⁸Hasbulloh, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia; lintasan sejarah pertumbuhan dan perkembangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 139.

yang terletak di Gedog Kota Blitar tepatnya di Jalan Kolonel Sugiono Kota Blitar. Pesantren ini dikelola oleh seorang Kyai yang bernama Kyai Mansur Shodiq yang merupakan lulusan dari pondok pesantren Modern Gontor Ponorogo. Dalam rekaman umum yang penulis amati dan lihat sekaligus mendengar tentang perjalanan pesantren Ibadurrohman adalah adanya sekolah umum yakni SMP Islam yang dikelola dengan *boarding school* dan terpadu dengan pesantren yang ada. Sekolah ini membatasi dengan jumlah siswa yang diterima tidak lebih dari 50 siswa setiap tahun.

Secara umum SMP Islam Kota Blitar yang berada dibawah pesantren Ibadurrohman memiliki visi dan misi yang jelas yang dikelola dan dikendalikan oleh Kyai Mansur Shodiq dan dijabarkannya dalam bentuk langkah-langkah dan tindakan yang nyata, serta mampu menggerakkan orang lain untuk bekerja sama di dalam lingkungan pesantren yang dipimpinnya, terutama menggerakkan unit didalam lembaga pendidikan dibawah naungannya dengan beberapa inovasi yang dijadikan andalan sekolah yaitu mewujudkan SMP Islam yang mandiri melalui keunggulan pada ketrampilan karakter kepemimpinan yang kuat pada setiap siswa yang dididiknya, antara lain melalui pembiasaan kultur karakter yang baik yang didasarkan pada dasar agama.

Visi Kyai Mansur Shodig dalam mengelola sekolahnya adalah terwujudnya kesejahteraan sosial dan menjadikan generasi pesantren yang Qur'ani, tangguh dan mandiri dengan penjabaran misi didalamnya adalah membentengi anak anak pesantren dengan pendidikan akhlaq sehingga dapat

terhindar dari hal hal buruk terutama tentang pergaulan pelajar dan dekadensi moral dengan konsep bahwa setiap siswa yang sekolah di SMP Islam pada pesantren Ibadurrohman yang dipimpinnya wajib mondok dengan harapan dapat mengikuti materi-materi kepesantrenan sehingga mampu membentengi akhlaq anak sekaligus dapat merumuskan dan menentukan langkah langkah siswanya kedepan agar dapat menghindari terjadinya pemicu terwujudnya kenakalam remaja serta mempersiapkan lembaga pendidikan agar siswanya dapat tangguh dan mandiri serta terus berkembang dan memiliki daya saing.⁹

Pada sisi situs pesantren yang lain, yang menjadi obyek dari penelitian kedua adalah pesantren Maftahul Ulum yang merupakan salah satu pesantren salafiah dan termasuk katagori tertua di Kabupaten Blitar, Letaknya di Jalan Imam Bukhori Desa Jatinom Kabupaten Blitar. Seiring dengan perkembangan zaman, Pondok Pesantren Maftahul Ulum mendirikan lembaga pendidikan formal yaitu SMP Nabawi Maftahul Ulum. SMP Nabawi adalah bagian varian lain dalam perjalanan pondok pesantren Maftahul Ulum tersebut, yang diinisiasi oleh Gus Zakaria agar dapat menjadi sebuah lembaga pendidikan terpadu serta agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangannya zaman.

Secara umum profil yang didapat oleh penulis, SMP Nabawi Maftahul Ulum sebagai SMP swasta umum yang diinisiasi oleh Gus Zakaria dengan visi utama untuk mempertahankan eksistensi pesantren Salafiah Maftahul Ulum itu sendiri di tengah gempuran perubahan pola pikir dan

⁹ Wawancara langsung tidak terstruktur dengan Kya Mansur shodiq di SMP Ibadurrohman pada hari Sabtu, 6 Pebruari 2016, pukul 12.55.

pendidikan masyarakat yang lebih mementingkan pendidikan umum dibanding pesantren. Tujuan umum yang ingin dibangun oleh SMP Nabawi Maftahul Ulum adalah dapat menuju terciptanya pendidikan terpadu di lingkungan pesantren melalui jalur sekolah formal yang ada didalamnya. Salah satu visi dan misi pendidikan umum yang ingin dibangun adalah berpijak pada filosofi dan nilai dasar kepesantrenan yang relevan dengan perkembangan jaman namun tidak mengabaikan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Selanjutnya keterpaduan pendidikan umum dan pendidikan pesantren yang ada di SMP Nabawi diimplementasikan dengan nilai keunggulan yang ingin dibangun dengan memberikan bekal siswa dan sekaligus santrinya dengan ketrampilan *Life skill* yang disusun dalam kerangka tujuan hidup agar siswa atau santrinya dapat berfikir kreatif dan produktif sekaligus inovatif dan mandiri ketika kembali ke masyarakat. Program yang diajarkan adalah tentang pengembangan peternakan dan pertokoan yang disinergikan dengan kemitraan dengan pengusaha ternak dilingkungan pesantren Maftahul Ulum. Melalui sistem terobosan yang dibuat oleh Gus Zaka tersebut dampaknya perlahan namun pasti kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan SMP Nabawi Maftahul Ulum meningkat dan secara otomatis membantu mempertahankan keberadaan pesantren Salafiah Maftahul Ulum itu sendiri.¹⁰

¹⁰Wawancara langsung tidak terstruktur dengan Kyai Dezkov Zakaria di SMP Nabawi pada hari Sabtu, 6 Pebruari 2016, pukul 10.15.

Melihat begitu penting kepemimpinan seorang kyai dalam pesantren apalagi dalam melihat visi dan gagasan dalam mengelola pendidikan khususnya sekolah formal dalam menciptakan terobosan terobosan kedepan sebagai sekolah yang terintegrasi dengan pesantren, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian melalui tesis dengan judul “Kepemimpinan Visioner Kyai dalam Manajemen Berbasis Sekolah di Pesantren (Studi Multi Situs di SMP Islam Kota Blitar dan SMP Nabawi Maftahul Ulum Jatinom Blitar)”.

Kedua sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan formal umum yang sistem pengelolaannya berbasis pesantren dan menjadikan figur seorang Kyai sebagai *top leader* yang berusaha menerapkan sisi pembaharuan dan inovasi agar sekolah dan pesantrennya dapat tetap bertahan dan mampu menghadapi perkembangan dan tantangan jaman. Implementasi perubahan atau inovasi tersebut didasari oleh visi seorang kyai yang senantiasa berkeinginan untuk selalu menjadikan pesantrennya berkembang serta menjadikan sekolah sebagai salah satu jembatan mempertahankan eksistensi pesantren sebagai salah satu pilar utama pendidikan nasional.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini akan difokuskan kepemimpinan Kyai dalam mengimplementasikan visi kedepan dalam manajemen sekolah berbasis pesantren. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana visi Kyai dalam manajemen sekolah berbasis pesantren di SMP Islam Kota Blitar dan SMP Nabawi Maftahul Ulum Jatinom Blitar ?

2. Bagaimana strategi Kyai untuk mewujudkan visi dalam manajemen berbasis sekolah pesantren di SMP Islam Kota Blitar dan SMP Nabawi Maftahul Ulum Jatinom Blitar ?
3. Bagaimana implikasi terhadap pelaksanaan visi Kyai manajemen sekolah berbasis pesantren di SMP Islam Kota Blitar dan SMP Nabawi Maftahul Ulum Jatinom Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan visi Kyai dalam manajemen sekolah berbasis pesantren di SMP Islam Kota Blitar dan SMP Nabawi Maftahul Ulum Jatinom Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui strategi Kyai untuk mewujudkan visi dalam manajemen sekolah berbasis pesantren di SMP Islam Kota Blitar dan SMP Nabawi Maftahul Ulum Jatinom Blitar.
3. Untuk menggambarkan implikasi terhadap pelaksanaan visi Kyai dalam manajemen sekolah berbasis pesantren di SMP Islam Kota Blitar dan SMP Nabawi Maftahul Ulum Jatinom Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Visioner Kyai dalam Pengelolaan Sekolah (Studi Multi Situs di SMP Islam Kota Blitar dan SMP Nabawi Maftahul Ulum Jatinom Blitar) ” diharapkan dapat memberi beberapa kegunaan diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis, utamanya dalam memperkuat teori yang ada yang berkaitan dengan kepemimpinan maupun peran atau figur Kyai yang sangat menentukan dalam pengelolaan sekolah yang berbasis pesantren.

2. Secara Praktis

Temuan ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber masukan khususnya:

a. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sekaligus evaluasi diri bagi pimpinan pesantren dan lembaga dalam mengelola sekolah yang berbasis pesantren. Strategi Implementasi visi dan gagasan Kyai dalam manajemen sekolah formal yang berbasis pesantren

b. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan referensi baru khususnya dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan upaya mengembangkan dan membangun teori-teori baru khususnya menyangkut kepemimpinan visioner kyai dalam manajemen lembaga pendidikan sekolah formal yang berbasis pesantren.

c. Bagi Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan sebagai wujud keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung serta untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan visioner kyai dalam mengelola lembaga pendidikan sekolah formal yang berbasis pesantren .

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul proposal tesis tentang kepemimpinan visioner kyai dalam manajemen sekolah berbasis pesantren maka peneliti perlu memperjelas istilah - istilah yang penting dalam judul proposal tesis ini secara konseptual dan operasional. Adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner (*visionary leadership*) adalah kepemimpinan dimana pemimpinnya memiliki visi / pandangan kedepan, yang mampu mendorong dan meyakinkan orang-orang disekelilingnya untuk mencapai visi tersebut serta bersama-sama mencapai visi tersebut.¹¹

b. Kyai

Kyai adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan agama dalam memegang tampuk kepemimpinannya, khususnya yang berada pada pondok pesantren serta mempunyai sifat-sifat kebawaan yang

¹¹ Aan Komariah dan Cepu Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, cet.IV (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 82.

kharismatik. Atau dengan kata lain Kyai adalah gelar kehormatan yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam, yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan beberapa kitab klasik (kitab kuning) kepada para santrinya¹²

- c. Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) merupakan model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan keunggulan “sistem” pendidikan di pesantren. Pada tataran implementasinya, sekolah berbasis pesantren merupakan model pendidikan unggulan yang mengintegrasikan pelaksanaan sistem persekolahan yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan sains dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang menitikberatkan pada pengembangan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup.¹³

Kepemimpinan visioner Kyai dalam pengelolaan sekolah berbasis pesantren adalah pendekatan kepemimpinan Kyai dalam mengimplementasi visi dan gagasan Kyai dalam manajemen pada sekolah formal yang berbasis pesantren dalam rangka lebih meningkatkan kemajuan lembaga.

Jadi secara konseptual penelitian ini membahas tentang kepemimpinan visioner Kyai dalam pengelolaan sekolah berbasis pesantren yang merupakan suatu studi multi situs di SMP Ibadurrohman Gedog dan SMP Nabawi Maftahul Ulum Jatinom Blitar.

¹² Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: LP3ES, 1990), 55.

¹³ alhudajetis.com/index.php/2013-11-16-07-00-04/sekolah-berbasis-pesantren-sbp
diakses tanggal 5 pukul 21.22

2. Operasional.

Penegasan secara operasional dari judul kepemimpinan visioner Kyai dalam manajemen sekolah berbasis Pesantren (Studi Multi Situs di SMP Ibadurrohman Gedog dan SMP Nabawi Maftakhul Ulum Jatinom Blitar) ” adalah pengungkapan visi Kyai dalam menyampaikan gagasan-gagasan atau ide pemikiran jangka pendek maupun panjang yang akan dipilih dan diambil Kyai serta pelaksanaan visi tersebut dalam pengelolaan sekolah dilingkungan pesantren guna mencapai tujuan kemajuan dan eksistensi lembaga agar memiliki kualitas yang baik serta berdaya saing tinggi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami tesis ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Tesis ini terdiri atas tiga bagian, yakni sebagai berikut:

Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian isi tesis, terdiri dari enam bab dan masing – masing bab berisi dari beberapa sub bab, sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

Bab I berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II memuat kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian. Kajian teori dari penelitian ini meliputi *pertama* pengertian kepemimpinan visioner, prinsip kepemimpinan visioner, kompetensi kepemimpinan. Strategi penyampaian visi dan implikasi dampak visi. Kedua tinjauan tentang manajemen sekolah berbasis pesantren. Ketiga tentang penelitian terdahulu dan keempat paradigman penelitian

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi; rancangan penelitian yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri atas deskripsi tentang paparan dan temuan data – data yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang diperoleh di SMP Islam Kota Blitar dan SMP Nabawi Maftahul Ulum, serta analisis data.

Bab V Pembahasan, yakni pembahasan tentang data – data yang diperoleh yang dianalisis dengan teori – teori kepemimpinan dan manajemen sekolah yang berbasis pesantren.

Bab VI Penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran. yakni Bagian akhir tesis memuat hal- hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi tesis yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran – lampiran.

